PENGARUH LABA AKUNTANSI DAN DEBT TO EQUITY RATIO (DER) TERHADAP DIVIDEN KAS PADA PERUSAHAAN BIDANG RITEL DI BURSA EFEK INDONESIA

Oleh
Rina Mayanti

Fakutas Ekonomi Jurusan Akuntansi
Universitas Komputer Indonesia
Email :**Akurinamayanti@Yahoo.Com**

Abstract *- The purpose of this study is to determine how much influencenet accounting income and debt to equity ratio to cash dividends on retail company.listed on the Indonesia Stock Exchange. the factor of concern from the management company is how many companies can make a profit of accounting earnings and Debt to Equity Ratio in which the phenomena of accounting earnings tend to rise each year, but the company does not pay dividends so that the performance Management indicated that the company have a level of Debt to Equity Ratio is high. The method usedin this researc his descriptive method and verification method.Sampling techniqueused was purposive sampling. The study population made to 22 companies engaged in retail industry that has been going public and obtained 10 samples over four years. The test statistic usedismultiple linear regression analysis, the classical assumption test, correlation analysis, the coefficient of determinationandt testusing SPSS17.0 for Windows.Results of research conducted showed that partially significant effect on accounting income and cash dividends significant effect on the debt to equity ratio of cash dividends*
Keyword : Accounting Income, Debt to Equity Ratio, Cash Dividend

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Salah satu tulang punggung perekonomian di Indonesia dalam rangka untuk membangun sistem perekonomian yang lebih baik adalah perusahaan, dengan semakin banyak perusahaan yang tumbuh dan berkembang akan memberikan pengaruh positif terhadap pengembangan pemulihan perekonomian Indonesia. (Cecep Taofiqkurochman dan Win Konadi ; 2012)

Pada berita yang dipos kan oleh Rina Hutajulu pada October 16 2013 lalu menurutnya Pengusaha di Indonesia tampaknya lebih jeli melihat peluang bisnis. Setidaknya terdapat 88 persen pengusaha berminat membuka bisnis baru.Angka itu lebih tinggi ketimbang presentase pengusaha secara global yang berdasar temuan riset Global Entrepreneur Indicator 2013 hanya mencapai 84 persen memiliki minat akan merintis bisnis baru. Ini bisa menjadi kabar baik bagi perkembangan perekonomian indonesia untuk tahun yang akan datang. (sumber : www.the-marketeers.com)

Dalam mengelolah suatu usaha hal yang patut di perhatikan adalah permasalahan – permasalahan dalam keuangan yang amat penting untuk keberlangsungan hidup perusahaan, hal ini berkaitan dengan bagaimana sumber dana didapatkan dan penggunaannya bagi perusahaan, karena jika semakin efisien penggunaandan pengelolaan dana dan sumber daya maka bagi perusahaan akan semakin baik danagar kebutuhan perusahaan dapat terpenuhi, maka haruslah ada kebijakan dalam memutuskan pengelolaan dan penentuan sumber dana yaitu apakah dari modal sendiri atau dari modal luar. (Nia Febrianti ; 2010) beliau juga mengatakan bahwa, perusahaan

– perusahaan besar pada dasarnya mencari dana modal tambahan dengan menerbitkan surat hutang di pasar modal maupun di pasar uang kepada masyarakat atau biasa di sebut *go public*. Perusahaan – perusahaan *go public* adalah perusahaan yang menjual saham perusahaannya ke para investor dan membiarkan saham tersebut diperdagangkan di pasar saham.Dengan menerbitkan dan menjual saham di BEI melalui pialang sebagai perantara antara emiten dan investor, saham yang terjual akan menimbulkan kewajiban bagi perusahaan untuk membayar dividen kepada para investor atau pemegang saham yang telah menanamkan dananya pada perusahaan, dividen yang dibagikan merupakan proporsi laba perusahaan yang dibagikan kepada para pemegang saham berdasarkan banyaknya saham yang dimiliki.

Kebijakan dan pembayaran dividen pada perusahaan yang go publik mempunyai dampak yang sangat penting baik bagi para investor maupun bagi perusahaan yang akan membayar dividennya, karena pada umumnya para investor mempunyai tujuan utama untuk meningkatkan kesejahteraannya yaitu dengan mengharapkan return dalam bentuk dividen maupun capital gain, namun disatu sisi perusahaan juga mengharapkan adanya pertumbuhan secara terus – menerus untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya dan sekaligus juga harus memberikan kesejahteraan yang lebih besar kepada para pemegang sahamnya. (Sri Hermuningsih ; 2007) Selanjutnya Sri Hermuningsih mengatakan bahwa hal tersebut menjadi unik, karena disatu sisi kebijakan dividen adalah sangat penting untuk memenuhi harapan para pemengang saham terhadap dividen dan di sisi lain bagaimana kebijakan dividen ini bisa dilakukan tanpa harus menghambat pertumbuhan perusahaan.

Terdapat beberapa macam dividen, salah satunya adalah dividen kas yaitu dividen yang dibayarkan dalam bentuk tunai. Pembayaran dividen kas lebih banyak disukai oleh para investor karena dapat membantu mengurangi ketidakpastian investor dalam aktivitas investasinya pada perusahaan demikian pula stabilitas dividen yang dibayarkan juga akan mengurangi ketidakpastian dari profitabilitas perusahaan, maka kebijakan dividen sangat penting bagi perusahaan, apakah keuntungan perusahaan akan lebih banyak digunakan untuk membayar dividen atau sebaliknya. (Nia Febrianti ; 2010) Menurut Nia febrianti juga dalam penetapan kebijaksanaan mengenai pembagian dividen, faktor yang menjadi perhatian manajemen perusahaan adalah besarnya laba akuntansi yang di hasilkan perusahaan karena laba akuntansi dijadikan sebagai ukuran kinerja akuntansi perusahaan, namun sering kali perusahaan juga mempertimbangkan laba bersih yang pada dasarnya merupakan laba akuntansi setelah diperhitungkan dengan beban – beban *non* kas seperti beban penyusutan dan amortisasi.

Menurut sofyan syafri harahap (2007:299) mengatakan bahwa "*Accounting income* atau laba akuntansi adalah perbedaan antara realisasi penghasilan yang berasal dari transaksi perusahaan pada periode tertentu dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan penghasilan itu".

Faktor lain yang mempengaruhi kebijakan manajemen perusahaan dalam membagikan dividen kepada para investor adalah besar kecilnya penggunaan hutang pada perusahaan. Menurut Suharli yang dikutip oleh Nasim (2011) mengatakan bahwa "Perusahaan yang leverage operasi atau keuangannya tinggi akan memberikan dividen yang rendah, hal ini sesuai dengan pandangan bahwa perusahaan yang beresiko akan membayar dividen yang rendah, dengan maksud untuk mengurangi ketergantungan akan pendanaan secara eksternal. Ukuran yang dipakai dalam penelitian ini adalah *debt to equity ratio (DER)* yang merupakan rasio hutang terhadap modal.

Tingkat *Debt to equity ratio(DER)* yang tinggi menunjukkan komposisi total hutang (hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang) semakin besar apabila dibandingkan dengan total modal sendiri, sehingga hal ini akan berdampak pada semakin besar pula

beban perusahaan terhadap pihak *eksternal* (para kreditur). (Ariadi ; 2009), sehingga tingkat *DER* yang tinggi akan mempengaruhi kebijakan manajemen perusahaan dalam membagikan dividen kepada para investor karena semakin besar hutang perusahaan maka akan semakin besar pula beban perusahaan terhadap pihak kreditur.

Permasalahan yang terjadi pada PT Matahari Depatemen Store Tbk (LPPF) telah melakukan penundaan pembayaran dividen kepada investor, penundaan tersebut terjadi pada tahun 2012 dan pada tahun 2013. Dari data yang ada pada tahun 2012 PT Matahari Depatemen Store Tbk (LPPF) tidak akan membagikan dividen. Menurut Direktur LPPF richard Gibson pada rapat umum pemegang saham tahunan telah diputuskan bahwa laba bersih tahun 2011 akan digunakan untuk membayar utang perseroan kepada bank CIMB Niaga sebesar Rp 350 miliar. (sumber : www.Kontan.com)

Dan pada tahun 2013, PT Matahari Departemen Store Tbk (LPPF) kembali memutuskan tidak akan membagikan dividen kepada investor, menurut Miranti Hadisusilo yaitu juru bicara PT Matahari Departemen Store Tbk (LPPF) memutuskan tidak membagi keuntungan pada buku tahunan 2012. Padahal, diketahui bahwa pada tahun 2012 lalu, PT Matahari Departemen Store Tbk (LPPF) mencatat laba sebesar Rp 770,9 miliar. (sumber : www.Tempo.co bisnis)

Adapun kondisi yang terjadi, diindikasikan bahwa PT Matahari Depatemen Store Tbk (LPPF) memiliki tingkat ratio hutang yang tinggi, hal ini di perkuat dengan adanya ungkapan Janson Nasril (2010), analis pasar modal dari AmCapital Indonesia yang mengungkapkan bahwa, PT Matahari Depatemen Store Tbk (LPPF) akan melakukan pelunasan utang kepada grup lippo le CVC capital partners. (sumber : www.INILAH.com)

Hutang yang tinggi dapat menimbulkan risiko yang besar apabila perusahaan tidak dapat melunasinya. Pada saat tingkat suku bunga bank tinggi, perusahaan yang memiliki hutang yang besar cenderung dihindari oleh investor karena besarnya *cost of capital* atas hutang sehingga berpengaruh terhadap harga saham.(Iswandi dan Yunina ; 2009)

Rumusan Masalah

Penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Seberapa besarberpengaruhnya Laba Akuntansi tehadap Dividen Kas pada perusahaan bidang ritel yang telah go publik di BEI?
2. Seberapa besarberpengaruhnya *Debt To Equity Ratio(DER)* tehadap Dividen Kas pada perusahaan bidang ritel yang telah go publik di BEI?

Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud Penelitian

Dengan perumusan masalah diatas,penelitian ini di lakukan untuk dapat melihat adanya pengaruh dari laba akuntansi dan*debt to equity ratio (DER)* terhadap dividen kaspada perusahaan bidang ritel yang telah go publik di BEI.

Tujuan Penelitian

Di lihat dari latar belakang yang ada penelitian diatas bertujuan :

1. Untuk mengetahui berpengaruhnya laba akuntansi tehadap dividen kas pada perusahaan bidang ritel yang telah go publik di BEI.
2. Untuk mengetahui berpengaruhnya *debt to equity ratio (DER)* tehadap dividen kas pada perusahaan bidang ritel yang telah go publik di BEI.

Kegunaan Penelitian

Kegunaan Akademis

Kegunaan akademis dalam penelitian ini adalah untuk menambahkan wawasan bagi yang membutuhkan informasi tentang laba akuntansi dan *debt to equity ratio (DER)* serta pengaruhnya terhadap dividen kas pada perusahaan bidang ritel yang telah go publik di BEI.

Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat dan berguna untuk :

1. Bagi perusahaan diharapkan dapat memberi masukan mengenai laba akuntansi dan *debt to equity ratio (DER)* serta pengaruhnya terhadap dividen kas pada perusahaan bidang ritel yang telah go publik di BEI di masa yang akan datang.
2. Investor maupun calon investor, sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk membeli, menjual atau menahan saham berdasarkan harapan atas dividen kas yang di bagikan menggunakan informasi laba akuntnasi perusahaan serta kebijakan *debt to equity ratio (DER).*
3. Emiten maupun calon emiten, sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan dividen agar memaksimumkan nilai perusahaan.

Kajian Pustaka, Kerangka Pemikiran Dan Hipotesis

Laba Akuntansi

Menurut Sofyan Syafri Harahap (2007:305) dalam bukunya mengatakan bahwa menurut akuntansi yang dimaksud dengan laba akuntansi itu adalah perbedaan antara *revenue* yang direalisasi yang timbul dari transaksi pada periode tertentu dihadapkan dengan biaya – biaya yang dikeluarkan pada periode tersebut.

Informasi dalam laba akuntansi mengandung keunggulan dan manfaat, seperti yang di kemukakan dalam SFAC Nomor 1, yang mana telah dikutip oleh Winwin Yadiati (2010:92) bahwa informasi tentang *earnings* perusahaan dan komponen – komponen yang diukur dengan dasar *accrual accounting*, umumnya menyediakan indikasi yang terbaik tentang kinerja perusahaan dari pada informasi tentang penerimaan dan pembayaran *cash* sekarang *(current receipts and payments)*.

Secara lebih spesifik, menurut Winwin Yadiati (2010:92) mengatakan bahwa pelaporan laba akuntansi mempunyai tujuan sebagai berikut :

1. Sebagai alat ukur efisiensi manajemen;
2. Untuk membedakan antara modal dan laba;
3. Memberikan informasi yang dapat dipakai untuk memprediksi dividen;
4. Sebagai alat untuk mengukur keberhasilan manajemen dan pedoman bagi pengambilan keputusan manajemen;
5. Sebagai salah satu dasar untuk penentuan pajak; dan
6. Sebagai dasar untuk pembagian bonus dan kompensasi.

Memperoleh laba yang optimal dengan pengorbanan yang minimal adalah tujuan dari manajemen perusahaan untuk meningkatkan kesejahteraan serta kemakmuran pada suatu perusahaan, sehingga dapat disimpulkan bahwa laba akuntansi merupakan hasil penandingan antara pendapatan dan beban, atau selisih antara pendapatan dan beban, yang mana Informasi tentang *earnings* perusahaan dan komponen – komponen yang diukur dengan dasar *accrual accounting tersebut*, umumnya menyediakan indikasi yang terbaik tentang kinerja perusahaan.

Dengan begitu, berikut unsur-unsur dari Laba akuntansi adalah*:*

Laba Bersih =Penjualan – HPP – Beban Operasional + Pendapatan Lain-Lain – Beban Pajak

Sumber : Jerry J. Weygand(2008 : 200)

Debt to Equity Ratio (DER)

Menurut Kasmir (2008 : 166) yang menyatakan pendapatnya bahwa*Debt to Equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total modal dengan total aktiva.

Sementara menurut Diah Andarini (2007 : 20) mengatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* di pergunakan untuk mengukur penggunaan utang terhadap total shareholder's equity yang dimiliki perusahaan.

Sedangkan menurut Darsono (2005 : 54) mengatakan bahwa *Debt Equity Ratio* menunjukan persentase penyediaan dana oleh pemilik saham terhadap pemberi pinjaman.

Kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya ditunjukkan oleh beberapa bagian modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang. Sofyan syafri (2010 : 303) mengungkapkan bahwa *Debt to equity ratio* menggambarkan sejauh mana modal pemilik dapat menutupi utang – utang kepada pihak luar, yang mana jika semakin kecil rasio ini maka akan semakin baik bagi perusahaan. hal ini didukung oleh pendapat yang diungkapkan oleh Brigham (dalam Suherli & Harahap, 2004) yang mengungkapkan bahwa Semakin besar *leverage* perusahaan maka cenderung untuk membayar dividennya lebih rendah dengan tujuan untuk mengurangi ketergantungan pada pendanaan secara *eksternal.*

Sehingga semakin besar proporsi hutang yang digunakan untuk struktur modal suatu perusahaan, maka akan semakin besar pula jumlah kewajibannya yang akan mempengaruhi besar kecilnya dividen yang akan dibagikan. Hutang pada gilirannya akan mempengaruhi besar kecilnya laba bersih yang tersedia bagi para pemegang saham termasuk dividen yang akan diterima, karena kewajiban tersebut lebih diperioritaskan dari pada pembagian dividen. Jika beban hutang semakin tinggi, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan dari perusahaan tersebut untuk membagikan dividen akan semakin rendah.

Berikut unsur-unsur dari *Debt to Equity Ratio (DER)* adalah*:*

$$\textit{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Equitas}}$$

Sumber : Rusdin (2006:131)

Dividen Kas

Dividen kas adalah dividen yang paling banyak di sukai dan diminati oleh para investor atau pemegang saham, pembayaran dividen kas dilakukan setahun sekali.

Menurut Hery (2012:152) mengatakan bahwa Deviden kas adalah bentuk pembagian keuntungan yang paling sering dilakukan. Tiga hal penting yang membuat perusahaan dapat membayar dividen kas, yaitu tersedianya saldo laba, cukup uang kas, dan adanya tindakan resmi dari dewan direksi.

Berikut unsur-unsur dari Dividenadalah*:*

$$\text{Dividen} = \frac{\text{Saldo Kas}}{\text{Total Laba Ditahan}}$$

Sumber : Brigham Dan Houston (2006:79)

Kerangka Pemikiran

1. Hubungan Laba Akuntansi dengan Dividen Kas

Menurut Warren dkk (dalam Hery 2012:151) mengatakan bahwa Perusahaan yang memiliki tingkat neto yang cukup baik dari satu periode ke periode berikutnya biasanya memiliki potensi untuk dapat membagikan sebagian dari laba neto tersebut kepada pemilik perusahaan (pemegang saham).

Sedangkan menurut Ardiyos (2008:129) berpendapat bahwa dividen merupakan suatu distribusi laba kepada para pemegang saham perseroan terbatas yang sebanding dengan lembar saham yang dimilikinya.

Kemampuan perusahaan untuk membayar dividen sangat tergantung pada laba yang diperoleh dan ketersediaan dana kas perusahaan.Dan menurut Murtanto dan feby feiruza yuridya (2006) dalam penelitiannya tentang Analisis Hubungan antara Laba Akuntansi dan Laba Tunai dengan Dividen Kas. Dalam penelitiannya mereka menganalisis perusahaan industri barang konsumsi pada tahun 1999, 2000 dan 2001. Berdasarkan penelitiannya itu disimpulkan bahwa adanya hubungan yang kuat antara laba akuntansi terhadap dividen kas.

Selanjutnya Neny tikana, Susi handayani (2011) dalam penelitiannya Pengaruh arus kas operasi, laba bersih dan hutang terhadap kebijakan dividen (dividen payout ratio) pada perusahaan manufaktur yang go publik di bursa efek indonesia tahun 2005-2009, mengatakan bahwa ada pengaruh secara simultan arus kas operasi, laba bersih, dan utang terhadap kebijakan dividen *(dividen payout ratio).*

Dari beberapa teori penghubung yang telah di kemukakan diatas, dapat kita simpulkan bahwa secara tidak langsung laba akuntansi sebagai laba bersih yang dihasilkan oleh perusahaan berpengaruh terhadap seberapa besarnya pembagian dividen kas.

2. Hubungan Debt to Equity Ratio (DER) dengan Dividen Kas

Debt to Equity Ratio mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban yang ditunjukan oleh beberapa bagian modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang.

Seperti yang telah di kemukakan oleh Sutrisno (2009:267) mengatakan bahwa semakin banyak hutang yang harus dibayar semakin besar dana yang harus disediakan sehingga akan mengurangi jumlah dividen yang akan dibayarkan kepada pemegang saham. Disamping itu dengan jatuh temponya hutang, berarti dana hutang tersebut harus diganti. Alternatif mengganti dana hutang bisa dengan mencari hutang baru atau meroll-over hutang, dan juga bisa dengan sumber dana intern dengan cara memperbesar laba ditahan. Hal ini tentunya akan memperkecil *dividend payout ratio*.

Menurut Brigham (dalam Suherli & Harahap, 2004) menyatakan bahwa Semakin besar *leverage* perusahaan maka cenderung untuk membayar dividennya lebih rendah dengan tujuan untuk mengurangi ketergantungan pada pendanaan secara eksternal.

Selanjutnya menurut Marlina, Lisa, and Clara Dnica (2009) dalam penelitiannya tentang Analisis Pengaruh Cash Position, *Debt To Equity Ratio*, dan *Return On Assets* terhadap *Dividend Payout Ratio*, mengatakan bahwa *The result of research indicate that*

the fundamental ratio which is consist of cash position, Debt to Equity Ratio and Return On Assets are together have significant effect to Dividend Payout Ratio.

Dan Zuwina Miraza (2013) dalam penelitiannya mengenai Pengaruh Dividen Terhadap Hubungan Antara *Return On Assets, Debt To Equity Ratio,* dan *Current Ratio* Dengan Harga Saham Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI, mengatakan bahwa *The result shows that: current ratio, return on assets, and debt to equity ratio simultaneously and significantly effect dividend.*

Peningkatan hutang pada gilirannya akan mempengaruhi besar kecilnya laba bersih yang tersedia bagi para pemegang saham termasuk dividen yang akan diterima, karena kewajiban membayar utang tersebut lebih di perioritaskan dari pada pembagian dividen. Oleh karena itu semakin rendah *DER* semakin tinggi kemampuan perusahaan membayar seluruh kewajibannya.

Hipotesa

Menurut Sugiyono (2010:51) mengatakan bahwa :

"Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian".

Dari pengertian diatas, hipotesa merupakan sebuah istilah ilmiah yang digunakan dalam rangka kegiatan ilmiah yang mana dalam penggunaannya sering disebut hipotesis yang merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah pada penelitian.

Maka dari hasil penelitian diatas penulis menarik kesimpulan sementara bahwa :

1. Laba Akuntansi berpengaruh positif terhadap Dividen Kas pada perusahaan Retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

2. *Debt To Equity Ratio (DER)* berpengaruh positif terhadap Dividen Kas pada perusahaan retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Objek Dan Metode Penelitian

Objek Peneitian

Menurut Husain Umar (2005:303) menjelaskan bahwa objek penelitian menjelaskan tentang apa dan atau siapa yang menjadi objek penelitian, juga dimana dan kapan penelitian dilakukan. Bisa juga ditambahkan hal – hal lain jika perlu.

Dalam penelitian ini objek yang akan di teliti penulis yaitu akan meneliti tentang Laba Akuntansi dan *Debt to Equity Ratio (DER)*sebagai variabel bebas dan Dividen Kas sebagai variabel terikatnya.

Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan metode deskriftif analisis dan verifikatif dengan metode penelitian, objek yang diteliti pun memiliki hubungan antar variabel yang signifikan, akan lebih jelas sehingga dalam menarik kesimpulan akan memperinci gambaran mengenai objek yang diteliti.

Desain Penelitian

Menurut pandangan Moh.Nazir (2003 : 84) mengatakan bahwa desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian.

Menurut Umi Narimawati (2010:30) mengutarakan bahwa terdapat langkah – langkah pada desain penelitian yaitu :

1. Menetapkan permasalahan sebagai indikasi dari fenomena penelitian, selanjutnya menetapkan judul penelitian;

2. Mengidentifikasi permasalahan yang terjadi;
3. Menetapkan rumusan masalah;
4. Menetapkan tujuan penelitian;
5. Menetapkan hipotesis penelitian, berdasarkan fenomena dan dukungan teori;
6. Menetapkan konsep variabel sekaligus pengukuran variabel penelitian yang digunakan;
7. Menetapkan sumber data, teknik penentuan sampel dan teknik pengumpulan data;
8. Melakukan analisis data;
9. Melakukan pelaporan hasil penelitian.

Operasional Variabel

1. Variabel Independent (X)

Variabel independent sebagai variabel bebas adalah variabel yang menyebabkan perubahan atau mempengaruhi keberadaan variabel dependent (Y). Variable Independen akan memberi peluang kepada perubahan variabel terikat/ dependen yaitu sebesar koefisien (besaran) perubahan dalam variabel independen. Dalam penelitian ini sesuai dengan judulnya, variabel bebas adalah Laba Akuntansi dan *Debt to Equity Ratio (DER)*, karena variabel tersebut dapat saling berdiri sendiri dan akan berpengaruh kuat terhadap Dividen Kas.

2. Variabel Dependent (Y)

Variabel dependent disebut juga variabel terikat atau variabel tergantung adalah variabel yang keberadaannya dipengaruhi oleh keadaan – keadaan yang mempengaruhinya. Dalam penelitian ini, variabel terikat adalah Dividen Kas, variabel tersebut dapat dipengaruhi oleh Laba Akuntansi dan *Debt to Equity Ratio (DER)* karena dapat berpengaruh kuat terhadap Dividen Kas.

Sumber dan Teknik Penentuan Data

Sumber Data

Dalam penelitian tentang pengaruh laba akuntansi dan*Debt to Equity Ratio(DER)* terhadap pembagian dividen kas ini, jenis data yang digunakan adalah data sekunder.

Teknik Penentuan Data

1. Populasi

Dalam penelitian ini populasi yang digunakan yaitu pada 22 perusahaan ritel yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) dengan laporan keuangan selama 4 tahun yaitu dari tahun 2010 hingga 2013, dengan jumlah populasi N = 22 x 4 = 88.

2. Sample

Sampel dalam penelitian ini yaitu 6 perusahaan yang bergerak dalam bidang Industri ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, pada tahun 2010 sampai dengan 2013 dengan pertimbangan sebagai berikut:

1. Data yang diambil adalah data laporan keuangan perusahaan selama 5 tahun dari tahun 2010 sampai tahun 2013.

2. Perusahaan industri retail tersebut pernah mendapatkan laba bersih pada tahun 2010 sampai dengan tahun 2013.
3. Perusahaan industri retail tersebut memiliki tingkat hutang tinggi pada tahun 2010 sampai dengan tahun 2013.
4. Data yang diambil adalah data berupa laporan keuangan yang sudah diaudit dengan pendapat wajar tanpa pengecualian.

Berdasarkan kriteria di atas, berikut tabel penarikan sampel :

Tabel 3.3
Daftar Perusahaan yang menjadi sampel

No.	Perusahaan	Kriteria			
		1	2	3	4
1.	Ace Hardware Indonesia Tbk	√	√	-	√
2.	Sumber Alfaria Trijaya Tbk	√	√	√	√
3.	Centrin Online Tbk	-	√	-	√
4.	Catur Sentosa Adiprana Tbk	√	√	√	√
5.	Electronic City Indonesia Tbk	-	√	-	√
6.	Erajaya Swaswmbada Tbk	-	√	-	√
7.	Global Teleshop Tbk	-	√	√	√
8.	Golden Retailindo Tbk	√	√	-	√
9.	Hero Supermarket Tbk	√	√	√	√
10.	Kokoh Inti Arebama Tbk	√	√	√	√
11.	Matahari Departement Store Tbk	√	√	√	√
12.	Mitra Adiperkasa Tbk	√	√	√	√
13.	Midi Utama Indonesia Tbk	√	√	√	√
14.	Matahari Putra Prima Tbk	√	√	-	√
15.	Ramayana Lestari Sentosa Tbk	√	√	-	√
16.	Supra Boga Lestari Tbk	-	√	-	√
17.	Rimo Catur Lestari Tbk	√	√	-	√
18.	Skybee Tbk	√	√	√	√
19.	Sona Topas Tourism Industri Tbk	√	√	-	√
20.	Tiphone Mobile Indonesia Tbk	-	√	-	√
21.	Permata Prima Sakti Tbk	√	√	√	√
22.	Trikomsel Oke Tbk	√	√	√	√

Sumber: *www.idx.co.id*

Berdasarkan tabel penarikan sampel perusahaan retail diatas maka penulis mendapatkan 10 perusahaan untuk di teliti selama tahun 2010, 2011, 2012 dan 2013. Sehingga dengan laporan keuangan selama 4 tahun, maka jumlah samplenya yaitu N= 10 x 4 = 40 sample berupa laporan keuangan.

Metode Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data penulis menggunakan beberapa teknik seperti dengan melakukan penelitian di lapangan (*Field Research*) dan penelitian kepustakaan (*Library Research*).

Metode Pengujian Data

Rancangan Analisis

Peneliti melakukan analisa terhadap data yang telah didapatkan dengan menggunakan metode analisis kuantitatif dengan menggunakan Analisis Regresi Linier Berganda, Analisis Korelasi Pearson dan Koefisien Determinasi.

1. Analisis Kuantitatif

Dalam hal ini penulis melakukan analisis pada data-data keuangan yang ada pada Sumber Alfaria Trijaya Tbk, Catur Sentosa Adiprana Tbk, Hero Supermarket Tbk, Kokoh Inti Arebama Tbk, Matahari Departement Store Tbk, Mitra Adiperkasa Tbk, Midi Utama Indonesia Tbk, Skybee Tbk, Permata Prima Sakti Tbk, dan Trikomsel Oke Tbk.Dari hasil analisis tersebut akan didapat pengaruh laba akuntansi dan *debt to equity ratio (DER)*terhadap dividen kas perusahaan.

a. Analisis regresi linier berganda

Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen (X_1, X_2,….X_n) dengan variabel dependen (Y).

Persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + ... + b_nX_n$$

b. Analisis Korelasi Pearson

Korelasi pearson digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara 2 variabel, yaitu variabel bebas dan variabel tergantung yang berskala interval atau rasio (parametrik) yang dalam SPSS disebut*scale*.

Korelasi pearson memiliki formulasi sebagai berikut :

$$r = \frac{n\,(\sum X_i Y_i) - (\sum X_i)(\sum Y)}{\sqrt{\{n(\sum {X_i}^2) - (\sum X_i)^2\}\{n(\sum {Y_i}^2) - (\sum Y_i)^2\}}}$$

c. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antara variabel bebas laba akuntansi, dan *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap Dividen Kas , maka rumus yang digunakan dalam koefisien determinasi adalah :

$$Kd = r^2 \times 100\ \%$$

Nilai thitung selanjutnya dibandingkan dengan nilai ttabel dengan tingkat signifikansi 5% dengan derajat kebebasan = N - 2. Keputusan terjadi atau tidak terjadinya heteroskedastisitas ditentukan dengan kriteria sebagai berikut:

Jika thitung > ttabel = terjadi heteroskedastisitas.
Jika thitung < ttabel = tidak terjadi heteroskedastisitas.

Pengujian Hipotesa

Hipotesis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan Hipotesis nol (Ho) dan menggunakan Hipotesis alternative (Ha), penjelasan kedua hipotesis tersebut adalah sebagai berikut :

Ho : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Laba Akuntansi dan Debt to Equity Ratio terhadap Dividen Kas.

Ha : Terdapat pengaruh yang signifikan antara Laba Akuntansi dan Debt to Equity Ratio terhadap Dividen Kas.

Hipotesis Statistik

Pengujian hipotesis ditujukan untuk melihat pengaruh secara bersama-sama laba akuntansi, dan *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap Dividen kas.Hipotesis yang ditetapkan yaitu Hipotesis nol (Ho) dan Hipotesis Alternatif (Ha).
Hipotesis statistik dinyatakan sebagai berikut:

1. Pengaruh Laba Akuntansi Terhadap Dividen kas

Ho1 : ρ = 0, Laba akuntansi tidak berpengaruhterhadap Dividen kas.
Ha1 : ρ ≠0, Laba akuntansi berpengaruh terhadap Dividen kas.

2. Pengaruh *Debt to Equity Ratio (DER)* Terhadap Dividen kas

Ho2 : ρ = 0, *Debt to Equity Ratio (DER)* tidak berpengaruh terhadap Dividen kas.

Ha2 : ρ ≠0, *Debt to Equity Ratio (DER)* berpengaruh terhadap Dividen kas.

Penetapan Tingkat Signifikansi

Dalam penetapan tingkat signifikansi dari koefisien korelasi, maka penulis menggunakan statistik uji t *student* dengan rumus sebagai berikut :

$$t_{hitung} = \mathrm{rxy}\sqrt{\frac{\mathrm{n}-\mathrm{k}-1}{(1-\mathrm{rxy}^2)}}$$

koefisien korelasi dapat diketahui signifikan/tidak signifikan maka hasil perhitungan dari statistik uji t (t_{hitung}) tersebut selanjutnya dibandingkan dengan t_{tabel}. Tingkat signifikannya yaitu 5 % (α = 0,05) dengan uji dua pihak dan derajat kebebasannya (dk = n-2), artinya jika hipotesis nol ditolak dengan taraf kepercayaan 95%, maka kemungkinan bahwa hasil dari penarikan kesimpulan mempunyai kebenaran 95% dan hal ini menunjukan adanya hubungan (korelasi) yang meyakinkan (signifikan) antara dua variabel tersebut.

Untuk mengetahui ditolak atau tidaknya dinyatakan dengan kriteria sebagai berikut :

- Jika $t_{hitung} \geq t_{table}$ maka H_0 ada di daerah penolakan, berarti Haditerima artinya antara variabel X dan variabel Y ada hubungannya.

- Jika $t_{hitung} \leq t_{table}$ maka H_0 ada di daerah penerimaan, berarti Ha ditolak artinya antara variabel X dan variabel Y tidak ada hubungannya.

Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan Laba Akuntansi dan *Debt to Equity Ratio (DER)* berpengaruh (tidak berpengaruh) terhadap Dividen Kas. Tingkat signifikannya yaitu 5 % (α = 0,05),

artinya jika hipotesis nol ditolak (diterima) dengan taraf kepercayaan 95 %, maka kemungkinan bahwa hasil dari penarikan kesimpulan mempunyai kebenaran 95 % dan hal ini menunjukan adanya (tidak adanya pengaruh yang meyakinkan (signifikan) antara dua variabel tersebut.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskrptif

1. Laba Akuntansi pada Perusahaan Bidang Industri Ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Tabel 4.1 Perkembangan Laba Akuntansi

Tahun / Emiten	Penjualan 1	Hpp 2	Beban Operasional 3	Pendapatan Lain-lain 4	Beban Pajak 5	Laba Akuntansi 1-2-3+4-5
2010						0
HERO	7,649	5,764,532	1,558,303	-34,046	71,199	221,909
ALFA RIA	14,063	11,918,051	1,795,983	-59,284	34,416	255,823
MAPI	4,712,499	2,336,089,921	2,108,512,466	7,893,003	74,718,945	201,071,363
MIDI	1,597,135	1,274,538	282,942	-29,483	31	10,203
CSAP	3,345,986	2,935,145,766	329,026,966	-37,209,427	11,577,431	33,027,028
SKYB	553,230,075	49,732,652,887	29,748,251,864	-	6,912,321,686	19,006,062,309
TKGA	1,526,521,440	1,441,444,809,244	93,187,781,031	-	1,273,908,198	-6,799,132,660
TRIO	5,510,904,406	4,801,826,127,184	325,778,024,515	-103,324,600,851	75,586,794,294	204,388,839,309
KOIN	731,630,007	589,209,052,713	123,710,493,913	-9,732,722,823	2,722,005,933	6,255,731,704
LPPF	3,316	1,173,423	1,450,360	-415,701	214,598	62,617
Rata - rata						22,308,614,961
2011						0
HERO	8,952	6,809,589	1,758,391	-21,922	88,564	273,586
ALFA RIA	18,227	15,406,118	2,323,866	-87,080	49,306	360,674
MAPI	5,889,808	2,847,205,937	2,559,977,978	1,946,867	124,146,855	360,424,992
MIDI	2,583	2,034,714	474,684	-37,630	4,915	31,621
CSAP	4,165,927	3,636,357,815	403,893,241	-27,800,881	22,419,642	75,303,824
SKYB	1,412,828,767	1,303,633,469,381	64,596,531,936	-	13,652,859,255	30,945,906,833
TKGA	1,832,310,663	1,745,486,838,239	93,925,447,087	-	1,291,446,051	-5,810,175,476
TRIO	7,106,893,361	6,142,511,178,228	379,841,321,331	-166,318,460,964	115,213,659,394	303,008,741,522
KOIN	702,359,673	559,008,929,649	244,923,963,230	-3,315,501,810	3,139,018,735	-108,027,740,399
LPPF	4,700	1,595,216	1,864,195	-505,707	269,946	465,648
Rata - rata						22,055,359,283

2012						0
HERO	10,510	8,073,259	1,995,931	-39,665	98,839	302,728
ALFA RIA	27,176	22,788,751	3,685,083	-139,592	82,466	481,076
MAPI	7,585,085	3,726,164,893	3,297,864,998	36,582,440	164,886,821	432,750,980
MIDI	3,853	3,063,767	693,067	-55,768	4,541	45,001
CSAP	4,931,705	4,299,383,131	482,244,064	-61,421,852	22,979,590	63,072,180
SKYB	1,720,259,276	1,680,738,274,872	26,126,521,159	-	662,303,827	12,732,176,467
TKGA	179,562	126,333,346	49,425,148	-20,366,277	5,286,314	-11,276,449
TRIO	9,587,861,869	8,238,551,783,598	522,223,303,638	-228,004,643,545	156,936,151,689	381,951,208,335
KOIN	879,844,583	708,642,408,260	133,218,285,459	-620,544,817	3,830,883,919	33,532,460,828
LPPF	5,616	1,910,789	2,121,792	-425,356	388,114	770,881
Rata - rata						42,870,199,203
2013						0
HERO	11,900	9,053,464	2,064,419	7,722	119,055	671,138
ALFA RIA	34,897	28,577,920	5,374,684	286,833	107,188	569,042
MAPI	9,734,239	4,885,537,014	4,404,129,426	40,533,532	157,313,966	327,792,717
MIDI	4,962	3,885,101	930,017	-70,100	10,307	67,326
CSAP	6,296,615	142,130,971	774,752,371	-80,507,128	21,481,735	75,880,191
SKYB	1,354,863,806	1,335,927,693,536	28,869,860,540	-	2,821,206,668	12,754,954,043
TKGA	161,920	134,790,235	42,586,911	-18,354,038	10,047,417	-23,763,614
TRIO	10,366,731,922	8,905,602,416,653	435,833,692,005	-352,089,384,827	173,254,355,855	499,952,073,330
KOIN	1,112,045,508	908,763,406,897	161,315,894,496	-65,198,543	5,218,466,763	36,682,541,552
LPPF	6,754	2,391,274	2,548,184	-291,246	373,462	1,150,160
Rata - rata						54,977,193,589

Sumber :laporan keuangan yang telah diolah

Pada tabel 4.1 dapat dijelaskaan bahwa :

1. Pada tahun 2010 rata-rata laba akuntansi sebesar 22,308,614,961. Laba akuntansi tertinggi pada perusahaan PT Trikomsel Oke Tbk sebesar 204,388,839,309 hal ini disebabkan karena pendapatan yang diperoleh perusahaan meningkat, dan laba akuntansi terendah pada perusahaan PT Toko Gunung Agung Tbk sebesar -6,799,132,660, hal ini disebabkan beban pokok penjualan dan beban operasional yang dikeluarkan besar.
2. Pada tahun 2011 rata-rata laba akuntansi sebesar 22,055,359,283. Laba akuntansi tertinggi pada perusahaan PT Trikomsel Oke Tbk sebesar 303,008,741,522 hal ini disebabkan karena pendapatan yang diperoleh perusahaan meningkat dari tahun sebelumnya, dan Laba akuntansi terendah pada perusahaan PT Kokoh Inti Arebama sebesar -108,027,740,399, hal ini disebabkan beban pokok penjualan dan beban operasional yang dikeluarkan besar, selain itu perusahaan mengalami kerugian

akibat penghapusan piutang dagang tak tertagih, piutang lain-lain tak tertagih, dan penghapusan terhadap penurunan nilai inventori.

3. Pada tahun 2012 rata-rata laba akuntansi sebesar 42,870,199,203. Laba akuntansi tertinggi pada perusahaan PT Trikomsel Oke Tbk sebesar 381,951,208,335 hal ini disebabkan karena pendapatan yang diperoleh perusahaan meningkat akibat kuatnya konsumsi domestik dampak positif dari meningkatnya daya beli masyarakat terhadap barang - barang elektronik, dan laba akuntansi terendah pada perusahaan PT Toko Gunung Agung Tbk sebesar -11,276,449, hal ini disebabkan karena pendapatan yang kecil sementara beban pokok penjualan dan beban operasional yang dikeluarkan besar.
4. Pada tahun 2013 rata-rata laba akuntansi sebesar 54,977,193,589. Laba akuntansi tertinggi pada perusahaan PT Trikomsel Oke Tbk sebesar 499,952,073,330 hal ini disebabkan karena pendapatan yang diperoleh perusahaan meningkat setiap tahunnya, dan laba akuntansi terendah pada perusahaan PT Toko Gunung Agung Tbk sebesar -23,763,614, hal ini disebabkan beban pokok penjualan dan beban operasional yang dikeluarkan besar.

2. *Debt to Equity Ratio* pada Perusahaan Bidang Industri Ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Tabel 4.2 Perkembangan DER

Tahun	Emiten	Total Hutang	Total Modal	DER %
2010	HERO	1,976,768	1,148,600	1.72
	ALFARIA	3,177,823	1,085,106	2.92
	MAPI	2,201,360,931	1,469,142,752	1.5
	MIDI	738,782	376,021	1.96
	CSAP	1,181,950,779	1,704,910,741	0.69
	SKYB	172,800,063,205	150,619,621,888	1.14
	TKGA	107,294,777,099	-2,683,656,088	-39.98
	TRIO	1,539,125,970,684	854,913,564,943	1.8
	KOIN	385,899,575,854	125,060,347,014	3.08
	LPPF	5,410,749	-3,165,565	1.71
Rata - rata				-2.346
2011	HERO	2,297,397	1,422,186	1.62
	ALFARIA	3,554,452	1,460,480	2.43
	MAPI	2,621,209,018	1,794,133,510	1.46
	MIDI	867,542	407,642	2.13
	CSAP	1,414,590,926	594,590,710	2.38
	SKYB	664,268,991,758	187,103,531,269	3.55
	TKGA	120,633,606,391	-8,493,831,564	-14.2
	TRIO	2,718,061,809,435	1,092,512,535,434	2.51

	KOIN	290,112,950,408	17,640,058,441	16.44
	LPPF	5,124,885	-2,702,413	-1.9
Rata - rata				1.642
2012	HERO	3619007	1,657,729	2.18
	ALFARIA	4,404,340	7,503,846	0.58
	MAPI	3,817,911,733	2,172,675,170	1.76
	MIDI	1,287,669	444,738	2.9
	CSAP	1,863,944,143	648,273,200	2.9
	SKYB	820,034,268,796	228,958,494,523	3.58
	TKGA	462,356,864	32,214,454	14.35
	TRIO	3,506,469,551,540	1,841,676,740,544	1.9
	KOIN	285,723,415,584	51,172,519,269	5.6
	LPPF	4,861,284	-1,931,532	-2.51
Rata - rata				3.6289
2013	HERO	2402734	5,355,569	0.44
	ALFARIA	8,358,500	2,603,727	3.21
	MAPI	5,380,415,664	2,427,883,906	2.22
	MIDI	1,608,074	500,823	3.21
	CSAP	2,391,021,202	716,874,227	3.33
	SKYB	645,454,069,710	213,541,312,854	3.02
	TKGA	437,142,370	59,654,355	7.32
	TRIO	6,213,420,696,999	2,029,167,971,791	3.06
	KOIN	248,633,301,589	87,855,060,821	2.83
	LPPF	3,718,254	-781,372	-4.75
Rata - rata				2.389

Sumber : Neraca yang telah di olah

Pada tabel 4.2 dapat dijelaskan bahwa:

1. Pada tahun 2010 rata-rata *debt to equity ratio*sebesar -2.346 %. *debt to equity ratio* tertinggi pada perusahaan PT Kokoh Inti Arebama sebesar 3.08 % hal ini disebabkan karena penggunaan hutang perusahaan yang tinggi, dan *debt to equity ratio* terendah pada perusahaan PT Toko Gunung Agung Tbk sebesar -39.98 %, hal ini disebabkan total penggunaan modal perusahaan yang rendah .
2. Pada tahun 2011 rata-rata *debt to equity ratio*sebesar 1.642 %. *debt to equity ratio* tertinggi pada perusahaan PT Kokoh Inti Arebama sebesar 16.44 hal ini disebabkan karena penggunaan hutang perusahaan yang tinggi dari tahun sebelumnya, dan *debt to equity ratio* terendah pada perusahaan PT Toko Gunung Agung Tbk sebesar -14.2 %, hal ini disebabkan total penggunaan modal perusahaan yang rendah.

3. Pada tahun 2012 rata-rata *debt to equity ratio*sebesar 3.6289 %. *debt to equity ratio* tertinggi pada perusahaan PT Toko Gunung Agung Tbk sebesar 14.35% hal ini disebabkan karena penggunaan hutang perusahaan yang tinggi dari tahun sebelumnya, dan *debt to equity ratio* terendah pada perusahaan PT Matahari Department Store Tbk sebesar -2.51% , hal ini disebabkan karena perusahaan mengurangi penggunaan hutang yang dari tahun sebelumnya dan total penggunaan modal perusahaan yang rendah.
4. Pada tahun 2013 rata-rata *debt to equity ratio*sebesar 2.389 %. *debt to equity ratio* tertinggi pada perusahaan PT Toko Gunung Agung Tbk sebesar 7.32% hal ini disebabkan karena penggunaan hutang perusahaan yang tinggi dari tahun sebelumnya, dan *debt to equity ratio* terendah pada perusahaan PT Matahari Department Store Tbk sebesar -4.75 hal ini disebabkan karena penggunaan hutang yang rendah dari tahun sebelumnya dan total penggunaan modal perusahaan yang rendah.

3. Dividen Kas pada Perusahaan Bidang Industri Ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Tabel 4.3 Perkembangan Deviden kas

Tahun / Emiten	Saldo Kas	Total laba di tahan	Dividen Kas
2010			
Hero	221,909	221,909	0
Alfaria	255,823	89,382	166,441
Mapi	201,071,363	176,171,363	24,900,000
Midi	10,203	10,203	0
CSAP	33,027,028	33,027,028	0
SKYB	19,006,062,309	19,006,062,309	0
TKGA	-6,799,132,660	-6,799,132,660	0
TRIO	204,388,839,309	168,788,839,309	35,600,000,000
KOIN	6,255,731,704	6,255,731,704	0
LPPF	62,617	62,617	0
Rata - rata			3,562,506,644
2011			
Hero	273,586	273,586	0
Alfaria	360,674	360,674	0
Mapi	360,424,992	327,224,992	33,200,000
Midi	31,621	31,621	0
CSAP	75,303,824	69,513,748	5,790,076
SKYB	30,945,906,833	30,945,906,833	0
TKGA	-5,810,175,476	-5,810,175,476	0

TRIO	303,008,741,522	236,258,741,522	66,750,000,000
KOIN	-108,027,740,399	-108,027,740,399	0
LPPF	465,648	463,152	2,496
Rata - rata			6,678,899,257
2012			
Hero	302,728	302,728	0
Alfaria	481,076	303,654	177,422
Mapi	432,750,980	374,650,980	58,100,000
Midi	45,001	37,096	7,905
CSAP	63,072,180	50,044,510	13,027,670
SKYB	12,732,176,467	12,732,176,467	0
TKGA	-11,276,449	-11,276,449	0
TRIO	381,951,208,335	284,051,208,335	97,900,000,000
KOIN	33,532,460,828	33,532,460,828	0
LPPF	770,881	770,881	0
Rata - rata			9,797,131,300
2013			
Hero	671,138	671,138	0
Alfaria	569,042	376,519	192,523
Mapi	327,792,717	256,412,717	71,380,000
Midi	67,326	56,085	11,241
CSAP	75,880,191	62,852,521	13,027,670
SKYB	12,754,954,043	12,754,954,043	0
TKGA	-23,763,614	-23,763,614	0
TRIO	499,952,073,330	404,722,073,330	95,230,000,000
KOIN	36,682,541,552	36,682,541,552	0
LPPF	1,150,160	1,150,160	0
Rata - rata			9,531,461,143

Sumber : Laporan keuangan yang telah di olah

Pada tabel 4.3 dapat dijelaskan bahwa:

1. Pada tahun 2010 rata-rata dividen kas sebesar 3,562,506,644. Dividen kas tertinggi pada perusahaan PT Trikomsel Oke Tbk sebesar 35,600,000,000 dan dividen kas terendah pada emiten Hero, Midi, CSAP, SKYB, TKGA, KOIN, LPPF karena emiten tersebut tidak membagikan dividen kas pada tahun 2010**.**
2. Pada tahun 2011 rata-rata dividen kas sebesar 6,678,899,257. Dividen kas tertinggi pada perusahaan PT Trikomsel Oke Tbk sebesar 66,750,000,000 hal ini didukung oleh penjualan yang meningkat dari tahun sebelumnya dan dividen kas terendah pada emiten Hero, Midi , SKYB, TKGA, KOIN, karena emiten tersebut tidak membagikan dividen kas **.**

3. Pada tahun 2012 rata-rata dividen kas sebesar 9,797,131,300. Dividen kas tertinggi pada perusahaan PT Trikomsel Oke Tbk sebesar 97,900,000,000 dan dividen kas terendah pada emiten Hero, SKYB, TKGA, KOIN, LPPF karena emiten tersebut tidak membagikan dividen kas **.**
4. Pada tahun 2013 rata-rata dividen kas sebesar 9,531,461,143. Dividen kas tertinggi pada perusahaan PT Trikomsel Oke Tbk sebesar 95,230,000,000 hal ini karena pendapatan perusahaan meningkat setiap tahunnya dan dividen kas terendah pada emiten Hero, SKYB, TKGA, KOIN, LPPF karena emiten tersebut tidak membagikan dividen kas**.**

Analisis Uji Regresi

Analisis Regresi Berganda

Dalam penelitian ini, analisis regresi linier berganda digunakan untuk membuktikan sejauh mana pengaruh laba akuntansi dan *der* terhadap deviden kas.

Berdasarkan pengolahan data menggunakan software SPSS 17.0 *for windows* maka hasil analisis regresi linier berganda yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.6 Analisis Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.133	.114		-1.167	.251
	X1	.385	.085	.425	4.507	.000
	X2	.612	.096	.603	6.399	.000

Dari hasil analisis regresi linier berganda diatas diperoleh nilai *constant* sebesar -0,133.Nilai koefisien arah garis (b_1) untuk X_1 sebesar 0,385, nilai koefisien arah garis (b_2) untuk X_2 sebesar 0,612. Maka persamaan regresinya adalah sebagai berikut: Y = -0,133 + 0,385 Laba Akuntansi + 0,612 *Debt to Equity Ratio.*

Analisis Korelasi Pearson

Korelasi pearson digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara 2 variabel, yaitu variabel bebas dan variabel tergantung yang berskala interval atau rasio (parametrik) yang dalam SPSS disebut*scale*.

Tabel 4.7
Kolerasi Antara Laba Akuntansi Dan *Debt To Equity Ratio (Der)*Terhadap Dividen Kas

Correlations

		Y	X1	X2
Pearson Correlation	Y	1.000	.611	.734
	X1	.611	1.000	.309
	X2	.734	.309	1.000

1. Koefisien korelasi laba akuntansi (x_1) terhadap deviden kas (y) sebagai berikut: koefisien korelasi antara laba akuntansi terhadap dividen kasr = 0,611.

2. Koefisien korelasi *debt to equity ratio (der)* (x_2) terhadap dividen kas (y) sebagai berikut: koefisien korelasi antara *debt to equity ratio (der)* terhadap deviden kasr = 0,734.

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antara variabel bebas laba akuntansi, dan *debt to equity ratio (der)* terhadap dividen kas.

1. Koefisien Determinasi Pengaruh Laba Akuntansi terhadap Dividen Kas

Besar pengaruh laba akuntansi terhadap dividen kas ketika *debt to equity ratio* tidak berubah dapat dihitung dengan perhitungan berikut ini:

$Kd = (r)^2 x\ 100\%$

$Kd = (0{,}611)^2 \times 100\%$

$Kd = 37{,}33\%$

Besarnya nilai koefisien determinasi sebesar 37.33% yang artinya pengaruh laba akuntansi terhadap dividen kas sebesar 37.33%, sedangkan sisanya sebesar 62.67% dipengaruhi factor lain.

2. Koefisien Deteriminasi Pengaruh DER terhadap Dividen Kas

Besar pengaruh *debt to equity ratio* terhadap dividen kas ketika laba akuntansi tidak berubah dapat dihitung dengan perhitungan berikut ini:

$Kd = (r)^2 x\ 100\%$

$Kd = (0{,}734)^2 \times 100\%$

$Kd = 53.87\%$

Besarnya nilai koefisien determinasi sebesar 53.87% yang artinya pengaruh *debt to equity ratio* terhadap dividen kas sebesar 53.87%, sedangkan sisanya sebesar 46.13% dipengaruhi factor lain.

Pengujian Hipotesa

1. Pengujian Hepotesis statistic

Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh secara parsial pada variable independen dan variable dependen tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

1. Pengaruh Laba Akuntansi terhadap Dividen Kas

Ho1 : $\rho = 0$, Laba akuntansi tidak berpengaruh terhadap Dividen kas.
Ha1 : $\rho \neq 0$, Laba akuntansi berpengaruh terhadap Dividen kas.

2. Pengaruh *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap Dividen Kas

Ho2 : $\rho = 0$, *Debt to Equity Ratio (DER)* tidak berpengaruh terhadap Dividen kas.
Ha2 : $\rho \neq 0$, *Debt to Equity Ratio (DER)* berpengaruh terhadap Dividen kas.

2. Penetapan tingkat signifikansi

Dalam pengujian hipotesis menggunakan uji t, taraf signifikansi yang digunakan $\alpha = 0{,}05$ atau 5%. Untuk kesalahan 5% uji *two tailed* dan dengan derajat kebebasan adalah dk = n-k-1= 40-2-1 = 37 dan dari hasil perhitungan untuk masing-masing

hipotesis (t_{hitung}), dibandingkan dengan t_{tabel} maka diperoleh t_{tabel} = 2,02, untuk mencari nilai statistik t_{hitung} dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

$$t_{hitung} = \text{rxy}\sqrt{\frac{\text{n}-\text{k}-1}{(1-\text{rxy}^2)}}$$

1. Laba Akuntansi terhadap dividen kas

Untuk mengetahui nilai statistik t_{hitung} pada variabel laba akuntansi terhadap dividen kas adalah :

$$t_1 = \text{rx}_1\text{y}\sqrt{\frac{\text{n}-\text{k}-1}{(1-\text{r}^2)}}$$

$$t_1 = 0{,}611\sqrt{\frac{40-2-1}{(1-0{,}611^2)}}$$

$$t_1 = 4{,}694$$

Maka hasil uji hipotesis pengaruh laba akuntansi terhadap dividen kas diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ (4,694 > 2,02), maka Ho ditolak, artinya secara parsial terdapat pengaruh dan signifikan antara variabel laba akuntansi terhadap dividen kas.

2. Debt to equity ratio terhadap dividen kas

Untuk mengetahui nilai statistik t_{hitung} pada variabel laba akuntansi terhadap dividen kas adalah :

$$t_2 = \text{r}\sqrt{\frac{\text{n}-\text{k}-1}{(1-\text{r}^{\ 2})}}$$

$$t_2 = 0{,}734\sqrt{\frac{40-2-1}{(1-0{,}734^2)}}$$

$$t_2 = 6{,}574$$

Maka hasil uji hipotesis pengaruh *der* terhadap dividen kas diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ (6,574 >2,02), maka Ho ditolak, artinya bahwa secara parsial terdapat pengaruh dan signifikan antara variabel *der* terhadap dividen kas.

Pembahasan

Pembahasan Laba Akuntansi dan Dividen Kas

Hasil penelitian menunjukan bahwa laba akuntansi memiliki koefisien bertanda positif sebesar 0.385 artinya jika variabel laba akuntansi mengalami perubahan nilainya 1 dan debt to equity ratio mengalami perubahan nilainya 0 maka dividen kas akan mengalami peningkatan.

Koefisien korelasi antara laba akuntansi terhadap dividen kassebesar 0,611, ini berarti terdapat hubungan yang kuat antara laba akuntansi terhadap dividen kas.

Pengaruh laba akuntansi terhadap dividen kas sebesar 37.33%, sedangkan sisanya sebesar 62.67% dipengaruhi factor lain, hasil ini menjawab fenomena yang telah dikemukakan sebelumnya yaitu pada PT LPPF Matahari Department Store Tbk dimana laba akuntansi meningkat setiap tahunnya namun perusahaan tidak membagikan dividen setiap tahunnya, dengan hasil koefisien determinasi ini menunjukan bahwa factor lain seperti *debt to equity ratio* lebih besar pengaruhnya terhadap dividen kas dibandingkan dengan laba akuntansipada perusahaan retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Secara Parsial laba akuntansi terhadap dividen Kas diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ (4,694 > 2,02), maka Ho ditolak, artinya terdapat pengaruh dan signifikan antara variabel Laba akuntansi terhadap dividen kas.

Hasil penelitian ini didukung dengan teori dari Warren dkk (dalam Hery 2012:151) yang menyatakan bahwa Perusahaan yang memiliki tingkat neto yang cukup baik dari satu periode ke periode berikutnya biasanya memiliki potensi untuk dapat membagikan sebagian dari laba neto tersebut kepada pemilik perusahaan (pemegang saham). Hasil penelitian ini juga sama dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Murtanto dan feby feiruza yuridya (2006) yang menyatakan bahwa adanya hubungan yang kuat antara laba akuntansi terhadap dividen kas, hal tersebut juga sama dengan penelitian Neny tikana, Susi handayani (2011) yang menyatakan bahwa ada pengaruh secara simultan arus kas operasi, laba bersih, dan utang terhadap kebijakan dividen.

Pembahasan *Debt to Equity Ratio* dan Dividen Kas

Hasil penelitian menunjukan bahwa *debt to equity ratio*memiliki koefisien bertanda positif sebesar 0,612 artinya jika variabel *debt to equity ratio*mengalami perubahan nilainya 1 dan laba akuntansi mengalami perubahan nilainya 0 maka dividen kas akan mengalami penurunan.

Koefisien korelasi antara *debt to equity ratio*terhadap dividen kassebesar 0,734, ini berarti terdapat hubungan yang kuat antara *debt to equity ratio*terhadap dividen kas.

Pengaruh *debt to equity ratio*terhadap dividen kas sebesar 53.87%, sedangkan sisanya sebesar 46.13% dipengaruhi factor lain, hasil ini menjawab fenomena yang telah dikemukakan sebelumnya yaitu bahwa rata-rata *DER* tertinggi pada tahun 2010 s.d 2013 adalah PT Kokoh Inti Arebama sebesar 6.98 namun perusahaan tidak membagikan dividennya, dengan hasil koefisien determinasi ini menunjukan bahwa *debt to equity ratio*lebih besar pengaruhnya dibandingkan dengan faktor lain salah satunya seperti laba akuntansi terhadap dividen kas pada perusahaan retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Secara Parsial *debt to equity ratio*terhadap dividen Kas nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ (6,574 >2,02), maka Ho ditolak, artinya secara parsial terdapat pengaruh dan signifikan antara variabel *debt to equity ratio*terhadap dividen kas.

Hasil penelitian ini didukung dengan teori dari Sutrisno (2009:267) yang menyatakan bahwa Semakin banyak hutang yang harus dibayar semakin besar dana yang harus disediakan sehingga akan mengurangi jumlah dividen yang akan dibayarkan kepada pemegang saham. Hasil penelitian ini juga sama dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Marlina, Lisa, and Clara Dnica (2009) yang menyatakan bahwa *The result of research indicate that the fundamental ratio which is consist of cash position, Debt to Equity Ratio and Return On Assets are together have significant effect to Dividend Payout Ratio*, hal tersebut juga sama dengan penelitian Zuwina Miraza (2013)yang menyatakan bahwa *The result shows that: current ratio, return on assets, and debt to equity ratio simultaneously and significantly effect dividend*.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian setelah dilakukan analisis dan pembahasan pada BAB 4 mengenai pengaruh hubungan laba akuntansi dan *debt to equity ratio* terhadap dividen kas pada perusahaan bidang ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, maka hasil akhir dalam penelitian ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Laba akuntansi pada perusahaan bidang ritel setiap tahunnya mengalami fluktuasi. Laba akuntansi tertinggi terjadi pada tahun 2013. Meningkatnya laba akuntansi secara umum disebabkan meningkatnya penjualan sebagai dampak positif dari meningkatnya daya beli masyarakat. Meningkatkan daya beli masyarakat sebagai bukti kuatnya konsumsi domestik mengakibatkan membaiknya kondisi ekonomi. Berdasarkan pengujian dengan menggunakan uji T diperoleh kesimpulan bahwa laba akuntansi secara parsial berpengaruh significant terhadap dividen kas
2. *Debt to equity ratio* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap dividen kas dan memiliki hubungan yang kuat berbanding lurus (positif) dimana apabila *debt to equity ratio* mengalami kenaikan pada saat laba akuntansi tidak mengalami perubahan, maka dividend kas akan mengalami kenaikan. Berdasarkan pengujian dengan menggunakan uji T diperoleh bahwa *debt to equity ratio (DER)* secara parsial memiliki pengaruh yang significant terhadap dividen kas pada perusahaan retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Saran

Berdasarkan dari kesimpulan yang telah dibahas diatas, maka penulis mencoba menyampaikan beberapa saran sebagai bahan pertimbangan, diantaranya adalah:

1. Saran Akademis

a. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan lebih memperluas cakupan penelitiannya dengan memperdalam teori yang ada dan mengangkat faktor – faktor yang berbeda dari faktor yang sudah ada sebelumnya sebagai variable independent yang mempengaruhi variable dependent, selain itu juga diharapkan menggunakan metode pengujian data yang berbeda sehingga didapatkan hasil kesimpulan yang lebih mendukung teori dan penelitian sebelumnya.

2. Saran Praktis

a. Sebaiknya pihak manajemen perusahaan harus mampu meningkatkan laba akuntansi yang dihasilkannya dengan meningkatkan penjualan perusahaannya. Manajemen keuangan yang baik mampu menghasilkan dan menyalurkan secara proposional pendistribusian laba akuntansi yang dihasilkannya dengan menentukan kebijakan pembagian dividen yang stabil, fleksibel dan konstan yang artinya setiap ada kenaikan laba akuntansi maka diiringi pula dengan kenaikan dividen kasnya. Selain itu perusahaan hendaknya lebih memperhatikan informasi yang terkandung didalam laporan keuangan, termasuk juga informasi yang dapat menunjukkan tingkat *debt to equity ratio* perusahaan secara jelas sehingga perusahaan dapat mengetahui kondisi perusahaannya. Hal ini berguna dalam menentukan keputusan pada pembagian dividen kas dimasa yang akan datang.

b. Bagi para investor maupun calon investor disarankan untuk menilai kondisi kesehatan keuangan suatu perusahaan sebelum mengambil keputusan untuk membeli, menjual atau menahan saham.

c. Bagi emiten dan calon emiten disarankan untuk perusahaannya tidak banyak bergantung kepada pihak kreditur karena pada saat tingkat suku bunga bank tinggi, hal ini akan menimbulkan resiko yang besar apabila perusahaan tidak dapat melunasinya.

DAFTAR PUSTAKA

Aliminsyah dan Padji, *Akuntansi Keuangan*, Jogjakarta: Ekonisia, 2007.

Andi Supangat. 2007. *Statistika Dalam Kajian Deskriftif, Inferensi Dan Nonparametrik*. Edisi Pertama. Jakarta: Kencana Prenada Media Group

Ang, Robert, 1997, Buku Pintar Pasar Modal Indonesia, Jakarta,MediasoftIndonesia.
Ardiyos, 2008.*Kamus Besar Akuntansi,* Citra Harta Prima: Jakarta
Ariadi, 2009, Analisis Pengaruh Laba Akuntansi, Arus Kas Operasi, Arus Kas Pendanaan, Debt To Equity Ratio, Current Ratio Dan Koefisien Variasi Terhadap Return Saham.
Belkoui, Ahmed Riahi, *Accounting Theory*, Edisi Keenam, Terjemahan, Jakarta: Salemba Empat, 2006.
Brigham, Eugene F. Dan Joel F.Houston. 2006. *Manajemen Keuangan Buku I*. Edisi Kedelapan. Jakarta: Erlangga.
Cecep Taofiqkurochman dan Win Konadi, 2012, Analisis Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham Pada Sektor Industri Konsumsi Periode 2000- 2010, Jurnal Kebangsaan, Volume 1, Nomor 1.
Dafid Irawan Nurdhiana, 2012, Pengaruh Laba Bersih dan Arus Kas Operasi Terhadap Kebijakan Dividen Pada PerusahaanYang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2010, Jurnal Kajian Akuntansi Dan Bisnis, vol 1, Nomor 1.
Darsono, Ashari, 2005, Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan,Yogyakarta:Indonesia.
Diah Andarini. 2007. Analisis Pengaruh Faktor *Fundamental* Dan Resiko *Sistematik* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Di BEJ. Skripsi S-1. Jakarta : Universitas Gunadarma.
Dwi Purwanti, Dampak Rasio Keuangan Terhadap Kebijakan Dividen, Jurnal bisma, vol 3 no.2.
Hery, 2012, Akuntansi Dan Rahasia Di Baliknya, Jakarta : Pt Bumi Aksara.
Husein Umar, 2005. *Metode Penelitian*. Jakarta : Salemba Empat.
Ikatan Akuntansi Indonesia, 2004, Standar Akuntansi Keuangan, Salemba Empat, Jakarta.
Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), *PernyataanStandar Akauntansi Keuangan*, Jakarta: Salemba Empat, 2009.
Iswadi dan Yunina, 2006, Pengaruh laba Akuntansi, Finance Leverage, dan
Tingkat Inflasi terhadap Harga Saham (Studi pada Saham LQ 45 di Bursa
Efek Indonesia), Jurnal E-Mabis FE-Unimal, Volume 7, Nomor 1.
Jogianto, 2008, *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, edisi 5, Yogyakarta: BPFE.
Lisa Marlina Dan Clara Danica. 2009. Analisis Pengaruh Cash Position, Debt To Equity Ratio, Dan Return On Assets Terhadap Dividend Payout Ratio. Manajemen Bisnis, Volume 2, Nomor 1, Hal : 1-6
Kasmir, 2008, *Analisis Laporan Keuangan,* Jakarta : Rajawali Pers.
Marlina, Lisa, and Clara Danica, 2009, Analisis Pengaruh Cash Position, *Debt To Equity Ratio*, dan *Return On Assets* terhadap *Dividend Payout Ratio,* Jurnal manajemen bisnis, no.1.
Martono Dan D Agus Harjito. 2008. *Manajemen Keuangan*. Cetakan Ketujuh.Yogyakarta: Ekonisia.
Murtanto Dan Feby Feiruza Yuridya, *Analisis Hubungan Antara Laba Akuntansi Dan Laba Tunai Dengan Dividen Kas,* Jurnal Media Riset Akuntansi, Auditing& Informasi, Vol.4, No.1, April, 2006, Hal. 85-105.
Mohammad Nazir. 2003. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
Nasim Fajriyah, 2011, Analisis Pengaruh Roe, Der, Management Ownership, Free Cash Flow, Dan Size Terhapa Dividen Payout Ratio Pa Perusahaan – Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2006 – 2009.
Neny tikana, Susi handayani, 2011, Pengaruh arus kas operasi, laba bersih dan hutang terhadap kebijakan dividen *(dividen payout ratio)* pada perusahaan manufaktur yang go publik di bursa efek indonesia tahun 2005-2009, Jurnal Bisma, Bisma Dan Manajemen, Vol 4, No 1.
Nia Febrianti .2010 .Dampak Laba Akuntansi Terhadap Pembagian Dividen Kas Pada Industri Barang Konsumsi Makanan Dan Minuman Yang Telah Go Publik Di Bursa Efek Indonesia.

PurbaFransiska,2012,Pengaruh Laba Akuntansi, Laba Tunai, Ukuran Perusahaan, Dan Umur Perusahaan Terhadap Dividen Kas Pada Perusahaan *Infrasrtucture, Utilities And Transportation* Dan *Real Estate And Property* Yang Terdaftar Di Bei.

Rose And Peter S, 2000, Money And Capital Markets : Financial Institutions And Invesment In A Global Market Place, 7 Edition, The Mcgraw-Hill Companies, Inc, New York.

Sofyan Syafri Harahap, 2007, Teori Akuntansi, Edisi Revisi, PT RajaGrafindoPersada, Jakarta.

Sofyan Syafri Harahap, 2010, *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Sri Hermuningsih, 2007, Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Dividen Parout Ratio Pada Perusahaan Yang Go Publik Di Indonesia, Jurnal Ekonomi & Pendidikan, Vol 4 No 2.

Suherli dan Sofyan S Harahap. 2004. *Studi Empiris Terhadap Faktor Penentu Kebijakan Dividen.* Jakarta*:Sjurnal Media Riset Akuntansi, Auditing, Dan Informasi*, Volume 4 Nomor 1.

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2010*. Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta

Sugiyono.2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (12th Ed). Bandung: Alfabeta.

Sutrisno. 2009. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep, Dan Aplikasi.* Ekonisia,Kampus Fakultas Ekonomi Uii, Jakarta.

Suwardjono.2008. *Teori Akuntansi Perekayasaan Pelaporan Keuangan*. Yogyakarta : Bpfe.

Uma Sekaran, 2006, Metodologi Penelitian untuk Bisnis, Edisi 4, Jakarta, Salemba Empat.

Umi Narimawati, Sri Dewi Anggadini, & Linna Ismawati. (2010). *Penulisan Karya Ilmiah: Panduan Awal Menyusun Skripsi Dan Tugas Akhir Aplikasi Pada Fakultas Ekonomi Unikom*. Bekasi: Genesis.

Van Horne, James C. And John M. Wachowicz, Jr., 1998, *Fundamental Of Financial Management*, Tenth Edition, Prentice Hall International, Inc. New Jersey.

Winwin Yadiati, 2010, Teori Akuntansi,Kencana, Jakarta.

Zaki Baridwan, 1992, Intermediate Accounting, Yogyakarta, BPFE.

Zuwina Miraza, 2013, Pengaruh Dividen Terhadap Hubungan Antara *Return On Assets, Debt To Equity Ratio,* dan *Current Ratio* Dengan Harga Saham Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI, jurnal e-maksi Harapan, vol 1 no.1.

www.Kontan.com

www.idx.co.id

www.INILAH.com

www.the-marketeers.com

LAMPIRAN SPSS

Regression

Correlations

		Y	X1	X2
Pearson Correlation	Y	1.000	.611	.734

	X1	.611	1.000	.309
	X2	.734	.309	1.000
Sig. (1-tailed)	Y	.	.000	.000
	X1	.000	.	.026
	X2	.000	.026	.
N	Y	40	40	40
	X1	40	40	40
	X2	40	40	40

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.838[a]	.703	.687	.656	.703	43.705	2	37	.000	1.545

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	37.638	2	18.819	43.705	.000[a]
	Residual	15.932	37	.431		
	Total	53.569	39			

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Coefficients[a]

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1 (Constant)	-.133	.114		-1.167	.251					
X1	.385	.085	.425	4.507	.000	.611	.595	.404	.905	1.105
X2	.612	.096	.603	6.399	.000	.734	.725	.574	.905	1.105

a. Dependent Variable: Y